

BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEGANDAN KOTA SEMARANG

Rylas Chintya Aksamala, Bagoes Widjanarko, Anung Suginatono

*Bagian Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Diponegoro*

Email: rylaschintya@gmail.com

Abstract:

The number of EBF percentage in Pegandan Health Center on the last 3 years were still low and below the target. The number of EBF percentage on 2017 was 40,96% with EBF achievements (E6) reaching 15.13%. This study aims to analyze factors affecting the practice of exclusive breastfeeding.

This research is a quantitative research with cross sectional approach. The sample was chosen using total sampling that is equal to 61 moms that have children aged 7-12 months. The data were collected through interviews using questionnaires. Data analysis was done univariate, bivariate, and multivariate.

Most of the respondents were not practicing EBF (62,3%). The majority of respondents aged 20-35 (85,2%), had a problems on lactation process (67,3%), and have bad knowledge of EBF (54,1%). The result of bivariate analysis shows that there is a significant correlation between knowledge ($p=0,000$), attitude ($p=0,001$), family support ($p=0,004$), and cadres support ($p=0,032$).

Keywords: Exclusive Breastfeeding, practice

Bibliographies: 83

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah memberikan bayi hanya air susu ibu sejak dilahirkan selama 6 bulan, tanpa menambahkan dan atau mengganti makanan dan minuman lain (termasuk air putih) kecuali obat dan vitamin.¹

Cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2017 adalah sebesar 46,74% dengan capaian ASI eksklusif E6 yaitu 35,73%. Cakupan di Jawa Tengah tahun 2017 adalah sebesar 55,47%. Sedangkan cakupan ASI eksklusif E6 di Jawa Tengah tahun 2017 sebesar 41,89%.² Salah satu Kota di Jawa Tengah yang memiliki cakupan

ASI eksklusif E6 yang rendah adalah Kota Semarang. Cakupan ASI eksklusif E6 di Semarang tahun 2017 sebesar 31,94%. Puskesmas Pegandan adalah salah satu Puskesmas dengan capaian ASI eksklusif yang rendah bahkan pada tiga tahun terakhir. Capaian ASI eksklusif Puskesmas Pegandan pada tahun 2015 yaitu 43,69%,³ sedangkan target Renstra Kota Semarang adalah sebesar 55%.⁴ Capaian ASI eksklusif Puskesmas Pegandan pada tahun 2016 yaitu sebesar 28,02% dengan cakupan ASI eksklusif E6 sebesar 14,29%,⁵ sedangkan target yang ditetapkan Renstra Kota Semarang

yaitu sebesar 65%. Capaian ASI eksklusif di Puskesmas Pegandan pada tahun 2017 adalah sebesar 40,96%, dengan capaian ASI eksklusif paripurna (E6) yaitu sebesar 15,13%. Berdasarkan keterangan masalah tersebut perlu dilakukan penelitian mengenai apa saja faktor yang mempengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analitik deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian deskriptif adalah hanya melakukan deskripsi dari yang diteliti, sedangkan penelitian analitik yaitu upaya mencari hubungan anatar variabel satu dengan yang lain. Pendekatan *cross sectional* adalah dengan melakukan uji satu kali pada waktu yang sama atau sewaktu. Penelitian ini menggunakan *Total Sampling* berjumlah 61 ibu yang memiliki bayi berusia 7 hingga 12 bulan.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

1. Umur

Umur	Jumlah	
	Frekuensi	%
20-35	52	85.2
36-47	9	14.8
Total	61	100

sebagian besar responden berada rentang usia 20 hingga 35 tahun (85,2%). Responden dengan frekuensi terbanyak berumur 33 tahun berjumlah 8 orang.

3. Permasalahan Menyusui

Tabel distribusi frekuensi permasalahan menyusui

Permasalahan Menyusui	Jumlah	
	Frekuensi	%
Bermasalah	41	67.2
Tidak Bermasalah	20	32.8
Total	61	100

Sebagian besar responden bermasalah saat masa menyusui (67,2%). Masalah-masalah yang dialami responden adalah seperti payudara merasa penuh dan bengkak, nyeri pada puting, produksi ASI yang sedikit, lecet pada puting, dan puting yang tertanam

4. Pengetahuan

Tabel distribusi frekuensi pengetahuan

Pengetahuan	Jumlah	
	Frekuensi	%
Baik	28	45.9
Kurang Baik	33	54.1
Total	61	100

sebagian besar responden memiliki pengetahuan mengenai praktik ASI eksklusif yang kurang baik (54,1%).

5. Sikap

Tabel distribusi frekuensi sikap

Sikap	Jumlah	
	Frekuensi	%
Baik	39	63.9
Kurang Baik	22	36.1
Total	61	100

sebagian besar responden memiliki sikap yang baik terhadap ASI eksklusif (63,9%).

6. Dukungan Keluarga

Tabel distribusi frekuensi dukungan keluarga

Dukungan Keluarga	Jumlah	
	Frekuensi	%
Mendukung	36	59
Kurang Mendukung	25	41
Total	61	100

sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari keluarga. Dukungan untuk ASI eksklusif berasal dari dari suami, dan saudara kandung.

7. Dukungan Petugas Kesehatan

Tabel distribusi frekuensi dukungan petugas kesehatan

Dukungan petugas kesehatan	Jumlah	
	Frekuensi	%
Mendukung	36	59
Kurang Mendukung	25	41
Total	61	100

sebagian besar responden mendapatkan dukungan ASI eksklusif dari petugas kesehatan.

8. Dukungan Kader Posyandu

Tabel distribusi frekuensi dukungan kader Posyandu

Dukungan Kader Posyandu	Jumlah	
	Frekuensi	%
Mendukung	10	16.4
Kurang Mendukung	51	83.6
Total	61	100

sebagian besar responden kurang mendapatkan dukungan ASI eksklusif dari kader.

9. Keterpaparan Informasi mengenai ASI eksklusif

Tabel distribusi frekuensi keterpaparan informasi tentang ASI eksklusif

Keterpaparan Informasi	Jumlah	
	Frekuensi	%
Terpapar Informasi	34	55.73
Kurang Terpapar Informasi	27	44.3
Total	61	100

sebagian besar responden terpapar informasi seputar ASI eksklusif

10. Praktik ASI eksklusif E6

Tabel distribusi frekuensi praktik ASI eksklusif E6

Praktik Pemberian ASI Eksklusif E6	Jumlah	
	Frekuensi	%
ASI Eksklusif	23	37.7
Tidak ASI Eksklusif	38	62.3
Total	61	100

Sebagian besar responden tidak menerapkan ASI eksklusif E6 pada anaknya (62,3%).

Analisis Bivariat

1. Umur

Tabel hubungan umur dengan praktik pemberian ASI eksklusif E6

Umur	Praktik ASI				Total	
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif			
	f	%	f	%	f	%
20-35	21	40.4	31	59.6	52	100
36-47	2	22.2%	7	77.8	9	100
0,05	p=0,462		H ₀ =diterima			

Hasil pengujian menghasilkan tidak ada hubungan antara umur dengan praktik ASI eksklusif.dengan p-value 0,462. Umur berkaian dengan produksi ASI. Kemungkinan dalam penelitian ini produksi ASI ibu tidak hanya dipengaruhi oleh umur, tetapi juga makanan dan minuman yang dikonsumsi. Olivia dalam buku berjudul Gizi prakonsepsi, Kehamilan, dan Menyusui mengatakan bahwa asupan makanan dan minuman sehari-hari harus adekuat agar cadangan energi dan zat gizi optimal dan produksi ASI dapat terjaga.⁶

3. Permasalahan Menyusui

3. Permasalahan Menyusui

Tabel hubungan permasalahan menyusui dengan praktik pemberian ASI eksklusif E6

Permasalahan Menyusui	Praktik ASI				Total	
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif			
	f	%	f	%	f	%

Bermasalah	12	29.3	29	70.7	41	100	Praktik ASI					
Tidak Bermasalah	11	55	9	45	20	100	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		Total	
$\alpha = 0,05$	$p=0,052$		$H_0=diterima$				f	%	f	%	f	%

Hasil pengujian menghasilkan tidak ada hubungan antara permasalahan menyusui dengan praktik ASI eksklusif.dengan p-value 0,052. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yeni mengenai perilaku yang menghambat pemberian ASI eksklusif pada ibu di wilayah kerja Puskesmas Cibeber yang menyatakan bahwa masalah seperti puting lecet, bengkak, bingung puting tidak menjadikan ibu berhenti memberikan ASI eksklusif pada anaknya.⁸

4. Pengetahuan

Tabel hubungan pengetahuan dengan praktik pemberian ASI eksklusif E6

Pengetahuan	Praktik ASI				Total	Praktik ASI						
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif			ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		Total		
	f	%	f	%		f	%	f	%	f	%	
Baik	18	64.3	10	35.7	28	100	Dukungan Keluarga					
Kurang Baik	5	15.2	28	84.8	33	100	Dukungan Keluarga					
$\alpha = 0,05$	$p=0,000$		$H_0=ditolak$				f	%	f	%	f	%

Hasil pengujian menghasilkan ada hubungan antara pengetahuan dengan praktik ASI eksklusif.dengan p-value 0,000. Hasil ini sejalan dengan penelitian Yuseva mengenai faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif 6 bulan di Kecamatan Jabung Kabupaten Malang yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel pengetahuan dengan praktik ASI eksklusif.⁹

5. Sikap

Tabel hubungan sikap dengan praktik pemberian ASI eksklusif E6

Baik	21	53.8	18	46.2	39	100
Kurang Baik	2	9.1	20	90.9	22	100
$\alpha = 0,05$	$p= 0,001$		$H_0=ditolak$			

Hasil pengujian menghasilkan ada hubungan antara sikap dengan praktik ASI eksklusif.dengan p-value 0,001. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahman mengenai hubungan pengetahuan, sikap, dan praktik pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jumpandang Baru yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan praktik pemberian ASI eksklusif¹⁰

6. Dukungan Keluarga

Tabel hubungan dukungan keluarga dengan praktik pemberian ASI eksklusif E6

Dukungan Keluarga	Praktik ASI				Total	Praktik ASI						
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif			ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		Total		
	f	%	f	%		f	%	f	%	f	%	
Mendukung	19	52.8	17	47.2	36	100	Dukungan Keluarga					
Kurang mendukung	4	16	21	84	25	100	Dukungan Keluarga					
$\alpha = 0,05$	$p=0,004$		$H_0=ditolak$				f	%	f	%	f	%

Hasil pengujian menghasilkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan praktik ASI eksklusif.dengan p-value 0,004. Hal ini dapat dikarenakan keluarga adalah orang terdekat ibu. Waktu yang dihabiskan dengan keluarga juga banyak, sehingga ibu akan cenderung bertanya mengenai suatu hal kepada keluarga. Reni dalam bukunya yang berjudul Payudara dan Laktasi mengatakan bahwa kenyataan yang terjadi di masyarakat yaitu ibu sebagian besar lebih memilih

mendatangi keluarga dan teman apabila menemukan masalah saat menyusui.¹¹

7. Dukungan Petugas Kesehatan

Tabel hubungan dukungan petugas kesehatan dengan praktik pemberian ASI eksklusif E6

Dukungan Petugas Kesehatan	Praktik ASI				Total
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		
	f	%	f	%	
Mendukung	16	44.4	20	55.6	36
Kurang mendukung	7	28	18	72	25

$\alpha = 0,05$ $p=0,192$ H_0 =diterima

Hasil pengujian menghasilkan tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan praktik ASI eksklusif.dengan p-value 0,192. Hal ini kemungkinan dipengaruhi juga oleh faktor dukungan keluarga, mengingat sebagian besar responden dalam penelitian tinggal bersama dengan suami, ibu kandung atau mertua, dan ada juga yang masih tinggal dengan kakak atau adiknya. Penelitian sejalan dengan penelitian Ramla mengenai faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Nabire Kota Kabupaten Nabire yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan praktik ASI eksklusif.¹²

8. Dukungan Kader Posyandu

Berikut merupakan hasil analisis bivariate dukungan kader Posyandu terhadap ASI eksklusif

Tabel hubungan dukungan kader posyandu dengan praktik pemberian ASI eksklusif E6

Dukungan Kader	Praktik ASI				Total	
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		f	%
	f	%	f	%		
Mendukung	7	70	3	30	10	100
Kurang	16	31	35	69	51	100

mendukung

$\alpha = 0,05$ $p=0,032$ H_0 =ditolak

Hasil pengujian menghasilkan ada hubungan antara dukungan kader posyandu dengan praktik ASI eksklusif.dengan p-value 0,0032.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Taha mengenai peran kader Posyandu terhadap pencapaian pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Desa Tugal Pager Punggung Mojokerto yang menyatakan bahwa terdapat dukungan dari kader posyandu dalam pencapaian ASI eksklusif.¹³

9. Keterpaparan Informasi mengenai ASI eksklusif

Tabel hubungan keterpaparan Informasi dengan praktik pemberian ASI eksklusif E6

Keterpaparan Informasi	Praktik ASI				Total	
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		f	%
	f	%	f	%		
Terpapar Informasi	16	47	18	53	34	100
Kurang Terpapar Informasi	7	25	20	75	27	100

$\alpha = 0,05$ $p=0,091$ H_0 =diterima

Hasil pengujian menghasilkan tidak ada hubungan antara keterpaparan Informasi dengan praktik ASI eksklusif.dengan p-value 0,091. Meskipun uji statistik menghasilkan tidak adanya hubungan antara keterpaparan informasi dengan praktik pemberian ASI eksklusif, namun sebagian besar responden yang tidak menerapkan ASI eksklusif cenderung kurang terpapar informasi mengenai ASI eksklusif.

Kesimpulan

1. Terdapat faktor yang mempengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Pegandan. Variabel tersebut yaitu dukungan kader.
2. Terdapat empat variabel yang berhubungan dengan praktik pemberian ASI eksklusif E6 yaitu pengetahuan ($p=0,000$), sikap ($p=0,001$), dukungan keluarga ($p=0,004$), dan dukungan kader ($p=0,032$).
3. Terdapat Sembilan variabel yang tidak berhubungan dengan praktik pemberian ASI eksklusif E6 yaitu umur ($p=0,462$), pendidikan ($p=0,200$), status pekerjaan ($p=0,924$), paritas ($p=0,166$), permasalahan menyusui ($p=0,052$), dukungan teman ($p=1,000$), dukungan petugas kesehatan ($p=0,192$), keterpaparan informasi ($p=0,091$), dan ketersediaan fasilitas menyusui ($p=0,336$).

Saran

1. Bagi Dinas Kesehatan Kota Semarang untuk berkoordinasi dengan Puskesmas Pegandan dalam mengoptimalkan peran kader posyandu terkait ASI eksklusif dengan mengadakan pelatihan untuk kader
2. Bagi Puskesmas Pegandan Sie Promosi Kesehatan Puskesmas Pegandan untuk juga mengedukasi keluarga ibu terkait ASI eksklusif dan Sie Kesehatan Ibu dan Anak Puskesmas Pegandan untuk memberikan informasi terkait cara menyusui ASI eksklusif kepada ibu yang melakukan ANC di Puskesmas

3. Bagi peneliti selanjutnya peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor yang berhubungan dengan perilaku kader dalam capaian ASI eksklusif.

Daftar Pustaka

1. WHO. Exclusive breastfeeding for optimal growth, development and health of infants [Internet]. 2018. Available from: http://www.who.int/elena/titles/exclusive_breastfeeding/en/
2. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2017. 2018;
3. Dinas Kesehatan Kota Semarang. Profil Kesehatan Kota Semarang 2015. Profil Kesehat [Internet]. 2015;1–104. Available from: http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KAB_KOTA_2015/3374_Jateng_Kota_Semarang_2015.pdf
4. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016. 2017;3511351(24):47–83.
5. Semarang DK. Profil Kesehatan Kota Semarang 2016. Dinas Kesehat Kota Semarang. 2016;1–102.
6. Ariestiningsih O, Anggraeny AD. Gizi Prakonsepsi, Kehamilan, dan Menyusui [Internet]. I. Malang: UB Press; 2017. 83 p. Available from: https://books.google.co.id/books?id=68hTDwAAQBAJ&pg=PA83&q=produksi+asi+dipengaruhi+oleh+status+gizi&hl=en&sa=X&output=html_text
7. SUBRATA MASM, SUSILO WH, Carolus S. FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI POSYANDU TANAH BOLENG ADONARA KABUPATEN FLORES TIMUR

- 2013 FACTORS. 2014;1–20.
8. Safitri Y. Perilaku Yang Menghambat Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeber. J Depkes [Internet]. 2009;3(September):9. Available from: <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/kespro/article/view/3919/3763>
9. Sariati Y, Prastyaningrum VY, Kurniasari P, Mustarina. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Asi. J Issues Midwifery [Internet]. 2017;Vol. 1(No. 1):1–18. Available from: <http://joim.ub.ac.id/index.php/joim/article/view/33>
10. Rahman N. Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Jumpandang Baru Kecamatan Tallo Kota Makassar. 2017;
11. Astutik RY. Payudara dan Laktasi. Jakarta: Salemba Medika; 2014.
12. Hakim R. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Nabire Kota Kabupaten Nabire Tahun 2012. 2012;1–88.
13. WULANDARI EY. PERAN KADER POSYANDU TERHADAP PENCAPAIAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU MENYUSUI DI DESA TUNGGAL PAGER PUNGGING MOJOKERTO. 2015; Available from: <http://repository.poltekkesmajapahit.ac.id/index.php/PUB-KEB/article/view/378>

